

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini dunia bisnis mengalami persaingan yang sangat ketat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang, baik perusahaan berskala kecil maupun berskala besar untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba adalah indikator utama penilaian kinerja pada perusahaan, karena tujuan pendirian perusahaan adalah memperoleh laba yang setinggi-tingginya. Menghadapi persaingan tidak mudah karena perusahaan akan di hadapkan oleh berbagai kendala sehingga diperlukan pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik ( *Go Public* ). Selain lebih mudah memperoleh sumber pendanaan baik modal maupun hutang jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan lain seperti meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, dan mendapatkan intensif pajak.

Sekarang ini terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang *consumer goods* seperti PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Wings Surya, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Nestle Indonesia. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebagai salah satu pemain dominan dalam industri barang konsumen di Indonesia, memiliki tantangan besar dalam mengelola sumber daya keuangan, termasuk bagaimana

membiayai operasi dan pertumbuhannya, serta bagaimana mengelola imbal hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Ditengah ketidakpastian ekonomi global dan domestik yang terus berkembang, pemahaman mengenai bagaimana keputusan keuangan yang tepat dapat berdampak pada nilai perusahaan menjadi semakin penting. PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang sangat diperhatikan investor dan pelaku pasar akan menjadi studi kasus yang relevan dalam mengkaji pengaruh antara struktur modal, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan dalam lingkungan yang dinamis.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham sehingga jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi juga. Menurut Massie et al (2017) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu saat perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya akan prospek perusahaan di masa mendatang. Harjito et al (2013) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkat pula kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham serta membedakan kualitas perusahaan itu dengan perusahaan lain.

Wijaya *et al.* (2010), berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan,

antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham. Dunia usaha bergantung pada masalah pendanaan.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manager keuangan dalam operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan perusahaan sebagai pilihan alternatif dana eksternal bagi pembiayaan perusahaan. Hal itu dapat memperkuat kestabilan keuangan yang dimiliki karena perubahan struktur modal dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Struktur modal merujuk pada komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan ekspansinya. Dalam praktiknya, keputusan mengenai struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Sebagai perusahaan yang beroperasi dalam pasar yang kompetitif, keputusan untuk menggunakan utang atau ekuitas sebagai sumber pembiayaan dapat mempengaruhi likuiditas, beban bunga, dan risiko keuangan yang dihadapi oleh PT. Unilever Indonesia. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat mempercepat pertumbuhannya. Namun di sisi lain, utang juga membawa kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi pada periode tertentu yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, pembiayaan melalui ekuitas dapat mengurangi risiko

kebangkrutan tetapi berpotensi merugikan pemegang saham jika tidak ada pengembalian yang cukup.

Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang seberapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Kebijakan ini mengekspresikan komitmen perusahaan terhadap pemegang saham dan dapat mempengaruhi nilai saham di pasar. Dividen yang tinggi dapat menarik investor yang mencari pendapatan tetap, tetapi bisa juga mengurangi dana yang tersedia untuk investasi kembali dalam perusahaan. Okpara (2012) menjelaskan tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen. Sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan membagi keuntungan yang diperoleh antara mempertahankan dana untuk investasi lebih lanjut (*retained earnings*) dan memberikan imbal hasil langsung kepada para pemegang saham. Keputusan mengenai besaran dan frekuensi pembayaran dividen ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Investor cenderung menghargai stabilitas dividen yang

dibayarkan, karena hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang solid dan keberlanjutan laba yang dapat diandalkan.

Dalam konteks PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 hingga 2024, kebijakan dividen dan struktur modal yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan di mata investor dan pasar. PT. Unilever Indonesia Tbk menggunakan struktur modal konservatif, dimana modal didominasi oleh ekuitas sehingga memiliki fleksibilitas lebih besar dalam pembayaran dividen. Hal ini menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dan rendahnya risiko keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Tetapi dalam situasi suku bunga rendah, penggunaan utang dapat menguntungkan perusahaan karena biaya modal menjadi lebih murah untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kebijakan dividen PT. Unilever Indonesia Tbk sangat tinggi, yaitu 100% laba akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Ini dapat menjadi daya tarik perusahaan untuk para investor. (sumber : [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id))

Berikut disajikan data *Debt Equity Ratio (DER)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan *Q Ratio* perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk pada laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 2015-2024 :

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan *Debt Equity Ratio (DER)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan**  
***Tobin's Q Ratio***  
**PT. Unilever Indonesia Tbk**  
**Periode 2015-2024**

Tahun	DER	DPR	Q Ratio
2015	2,26	0,10	71,11
2016	2,56	0,10	73,68
2017	2,65	0,09	74,89
2018	1,75	0,08	65,38
2019	2,91	0,12	75,98
2020	3,16	0,10	77,32
2021	3,41	0,11	78,16
2022	3,58	0,11	79,16
2023	3,93	0,11	80,52
2024	6,47	0,13	87,06

Sumber : *Annual Report* PT. Unilever Indonesia Tbk, Data diolah 2025

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 *Debt Equity Ratio (DER)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan *Q Ratio* mengalami fluktuasi (naik turun). Nilai DER tertinggi pada tahun 2024 sebesar 6,46% dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 3,15%. Nilai DPR tertinggi pada tahun 2024 sebesar 1,33% dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 1,03%. Nilai Q Ratio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 2,8% dan nilai terendah pada tahun 2024 sebesar 0,71%. Hal itu dapat dipengaruhi oleh struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, Profitabilitas seperti yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Pada akhir 2023 dan sepanjang 2024, Unilever menghadapi boikot konsumen di Indonesia terkait isu geopolitik (dukungan terhadap Israel), yang memperburuk penurunan pangsa pasar dan menggerus penjualan perusahaan secara signifikan (pangsa pasar turun dari

38,5 % menjadi 34,9 %). Penurunan penjualan ini menekan kas operasional dan kemungkinan memperparah kebutuhan untuk meningkatkan utang guna menjaga likuiditas dan operasional.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan nilai perusahaan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian Cholifah (2023), Fajriyah (2023), dan Cahyani (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2023), Nuralifah (2023), Geralin (2023), Ihtiarasari (2022), Warisman (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fajriyah (2023) dan Cahyani (2024) pada penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Ihtiarasari (2022) dan Nuralifah (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 sampai 2024, dengan melihat perubahan yang terjadi dan respon terhadap dinamika pasar dan ekonomi yang tidak stabil. Dalam penelitian ini, akan dilihat bagaimana kebijakan pembiayaan melalui utang dan ekuitas serta keputusan pembagian dividen dapat mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dipilihnya PT. Unilever Indonesia Tbk karena merupakan salah satu perusahaan dengan struktur modal yang sehat dan kebijakan dividen yang konsisten serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan wajib melaporkan kinerja keuangan sehingga menyediakan data yang lengkap untuk jadi bahan

analisis pada skripsi ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam hal ini penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk? (tahun 2015-2024)
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk? (tahun 2015-2024)
3. Bagaimana struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk? (tahun 2015-2024)

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk (tahun 2015-2024)
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk (tahun 2015-2024)
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk (tahun 2015-2024)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memperluas pengetahuan dalam mendalami masalah yang berkaitan dengan struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

#### **b. Bagi Literatur Akademik**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sarana yang tepat untuk mengetahui dan memahami mengenai pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Serta menambah referensi pengetahuan khususnya pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang nilai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk menarik para investor.

#### **b. Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi dan membantu menilai risiko dan profitabilitas investasi.